

EKSISTENSI PEREMPUAN PADA BUDAYA PATRIARKI DALAM NOVEL
PACHINKO KARYA MIN JIN LEE

ARTIKEL SKRIPSI

Ditujukan Kepada Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia
Untuk Memenuhi Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Wasilatur Rohmah

NPM : 1934411031

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BANGKALAN**

2023

**EKSISTENSI PEREMPUAN PADA BUDAYA PATRIARKI DALAM
NOVEL *PACHINKO* KARYA MIN JIN LEE**

Oleh : Wasilatur Rohmah

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bangkalan.

Dosen pembimbing :

Dr. Mariam Ulfa, M.Pd

Dr. Ely Masnawati, M.Pd

ABSTRAK

Kata Kunci: eksistensi, feminisme, novel, Perempuan, ekonomi, sosial, pendidikan.

Gerakan feminis telah membawa dampak positif bagi perempuan dengan diterimanya sosok perempuan di lingkungan kerja dan pemerintahan yang dulunya hanya diperuntukkan untuk laki-laki. Perempuan yang dulunya ditindas dan dianggap sebagai sosok kedua setelah laki-laki mulai berani bersaing dengan menunjukkan kemampuannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan feminisme yang mendasarkan kerjanya pada novel feminis berjudul *Pachinko* karya Min Jin Lee. Metodologinya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data dokumentasi catat dan klasifikasi. Beberapa tahapan analisis datanya yaitu mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis, dan menyimpulkan.

penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu : a) Eksistensi perempuan di bidang ekonomi pada budaya patriarki yang terdapat dalam novel *Pachinko* karya *Min Jin Lee* artinya posisi atau peran perempuan di bidang ekonomi yang pada saat itu tengah menganut budaya yang menempatkan posisi laki-laki sebagai sosok otoritas utama. Dalam novel *Pachinko* tokoh utama dari novel ini yakni Sunja membuktikan bahwa dia mampu hidup dan menghidupi keluarganya di tengah-tengah budaya patriarki, usaha dan kerja kerasnya menjadikan gambarana

bagi kaum perempuan bahwasanya perempuan mampu hidup di tengah budaya apa pun dengan usaha dan kerja keras. Hal ini menunjukkan bahwa budaya patriarki tidak harus diterima secara mutlak oleh perempuan.. b) Eksistensi perempuan di bidang sosial pada budaya patriarki yang terdapat dalam novel *Pachinko* karya *Min Jin Lee* yaitu peran perempuan di bidang sosial pada budaya yang menempatkan sosok laki-laki sebagai otoritas utama. Novel *Pachinko* ini menjelaskan bagaimana sosok Sunja membantu, mengayomi serta bersosialisasi dengan lingkungan sekitar yang mana pada saat itu dia adalah warga baru. c) Eksistensi perempuan di bidang pendidikan pada budaya patriarki yang terdapat dalam novel *Pachinko* karya *Min Jin Lee* artinya peran atau posisi perempuan di bidang pendidikan. Tokoh utama yang diperankan oleh Sunja ini adalah gadis belia yang hanya tau kerasnya hidup dan tau bekerja keras dia tidak tau apa itu pendidikan bahkan dia tidak pernah menginjakkan kaki di dunia pendidikan. Namun, dia mampu menjadi sosok ibu yang mendidik anak-anaknya sampai ke jenjang perguruan tertinggi.

ABSTRACT

Thesis by Wasilatur Rohmah, with the title The Existence of Women in Patriarchal Culture in the novel Pachinko by Min Jin Lee.

(Feminism theory) Thesis, Indonesian Language and Literature Education Study Program. Advisor 1 Dr. Mariam Ulfa, M.Pd. Supervisor 2 Dr. Ely Masnawati, M.Pd.

Keywords: existence, feminism, novel, women, economics, social, education.

The feminist movement has had a positive impact on women by accepting women in work and government environments that were previously only reserved for men. Women who were previously oppressed and considered second only to men began to dare to compete by showing their abilities. This research uses a feminist approach which bases its work on the feminist novel entitled Pachinko by Min Jin Lee. The methodology uses a qualitative descriptive approach with detailed documentation and classification data collection. Several stages of data analysis are identification, classifying, analyzing and concluding.

The writer can draw conclusions, namely: a) The existence of women in the economic field in the patriarchal culture contained in the novel Pachinko by Min Jin Lee means that the position or role of women in the economic field which at that time was embracing a culture that placed men as the main authority figure . In the Pachinko novel, the main character of this novel, Sunja, proves that she is able to live and support her family in the midst of a patriarchal culture, her efforts and hard work create an image for women that women are able to live in any culture with effort and hard work. This shows that patriarchal culture does not have to be accepted absolutely by women. b) The existence of women in the social field in the patriarchal culture contained in Min Jin Lee's novel Pachinko is the role of women in the social field in a culture that places men as the authority main. This Pachinko novel explains how the figure of Sunja helps, nurtures and socializes with the surrounding environment, where at that time she was a new resident. c) The existence of women in the field of education in the patriarchal culture contained in the novel Pachinko by Min Jin Lee means the role or position of women in the field of education. The main character played by Sunja is a young girl who only knows the hard way of life and knows how to work hard. She doesn't know what education is, and she has never even set foot in the world of education. However, she was able to become a mother who educated her children to the highest level of education.

PENDAHULUAN

Kesetaraan gender menjadi isu yang sering dibahas, persamaan antara laki-laki dan perempuan masih menjadi hal yang belum bisa diakui dikalangan laki-laki. Kodrat yang di miliki perempuan mengakui bahwa dapat menyamai laki-laki dalam beberapa hal, misalnya pekerjaan dan profesi. Banyak bukti bahwa perempuan bisa menduduki posisi laki-laki, salah satu profesi contohnya yaitu polisi, TNI, dokter bahkan pilot. Tak banyak dari kalangan perempuan menempati posisi itu akan tetapi bisa di pastikan 50% bisa menggantikan posisi laki-laki.

Berbeda dengan zaman 1910 di Jepang, eksistensi perempuan yang terdapat dalam novel *Pachinko* karya Min Jin Lee mengaggap bahwa perempuan tidak mampu dalam segala hal, posisi perempuan selalu di nomor duakan baik dalam ekonomi, sosial dan pendidikan. Faktanya, memang banyak kalangan perempuan tertinggal di bidang pendidikan pada zaman itu namun tidak menutup kemungkinan perempuan tidak mampu dibidang ekonomi dan sosial. Salah satu alasan mereka tertinggal yaitu perekonomian yang merusut.

Posisi perempuan yang selalu di belakangkan seakan-akan membuat geram para kaum perempuan. Merebaknya suatu kajian yang membahas tentang isu-isu perempuan yang merupakan suatu kelaziman dibanding

munculnya permasalahan yang membahas tentang isu-su laki-laki. Kecendrungan tersebut muncul karena kehidupan perempuan senantiasa dianggap unik sehingga selalu menjadi *stressing* dalam berbagai aspek kehidupan. Bagi perempuan sendiri, keunikan tersebut tidak selalu berarti sesuatu yang menyenangkan karena dalam banyak hal mereka merasakan ketidakadilan. Faktanya, perempuan mampu melawan isu-isu yang menyatakan bahwa perempuan sampai kapan pun tidak akan pernah mampu menduduki posisi laki-laki. Salah satu buktinya yaitu Sunja, aktor utama novel *Pachinko* karya Min Jin Lee. Sunja mampu menginspirasi kaum perempuan di dunia, perjuangannya untuk hidup dijepang tidaklah mudah, ia memang tidak berpendidikan namun, ia mampu memberikan pendidikan terbaik kepada kedua putranya, berbagai macam pekerjaan ia lakukan untuk bisa bertahan hidup di Jepang. Tidak mudah kalangan wanita bisa menjalani posisi yang sama seperti Sunja bekerja di tengah-tengah hinaan yang mana pada saat itu keberadaan perempuan minoritas dianggap tidak mampu dalam segala aspek kehidupan baik dalam ekonomi, sosial dan pendidikan. Namun Sunja memabatai semua itu dengan membuktikan bahwa ia mampu hidup tanpa suami dan mampu bekerja tanpa laki-laki, hal itu menjadi bukti bahwa perempuan mampu menggantikan posisi laki-laki dalam hal pekerjaan dan perekonomian.

Budaya patriarki adalah sebuah sistem sosial yang menempatkan laki-laki sebagai sosok otoritas utama yang sentral dalam organisasi sosial. Posisi laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan dalam segala aspek kehidupan sosial, budaya dan ekonomi. Budaya ini diterapkan di Jepang pada tahun 1910-1933. Berbeda dengan zaman saat ini, perempuan mampu memberikan bukti kepada laki-laki

bahwa ia mampu menduduki posisi laki-laki dalam segala aspek kehidupan, serta mampu menginspirasi kaum perempuan dengan membuktikan bahwa perempuan bisa menggantikan posisi laki-laki. Salah satu contoh yang nyata di Indonesia adalah presiden ke lima yaitu prof. Dr. Hj. Diah Permata Megawati Soekarnoputri. Hal ini membuktikan bahwa perempuan mampu menggantikan posisi laki-laki, saat ini sudah terbukti perempuan dalam berbagai dimensi kehidupan berbangsa dan bernegara maupun menjadi motor penggerak dan perubahan (*agent of change-red*). Perempuan yang sadar dan memahami memiliki hak kewajiban yang sama dengan laki-laki, kesetaraan yang mendasari tentang pentingnya pembagian tugas, peran dan tanggung jawab yang seimbang mulai dari lingkungan keluarga, masyarakat bahkan dalam bangsa dan negara.

KAJIAN TEORI

Feminisme sebenarnya berasal dari kata Latin “Femina” yang berarti memiliki sifat keperempuanan. Feminisme diawali oleh persepsi tentang ketimpangan posisi perempuan dibandingkan laki-laki di masyarakat. Dalam arti leksikalnya, Moeliono (Sugihastuti, 2016:18) mengatakan bahwa feminisme adalah gerakan perempuan yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara kaum perempuan dan laki-laki. Pendapat Moeliono kemudian diperjelas oleh Humm dalam Wiyatmi (2012:10) bahwa feminisme menggabungkan doktrin persamaan hak bagi perempuan yang menjadi gerakan yang terorganisasi untuk mencapai hak asasi perempuan, dengan sebuah ideologi transformasi sosial yang bertujuan untuk menciptakan dunia bagi perempuan. Feminisme merupakan

ideologi pembebasan perempuan dengan keyakinan bahwa perempuan mengalami ketidakadilan karena jenis kelaminnya.

Kata patriarki secara harfiah berarti kekuasaan bapak atau “patriarkh” (patriarch). mulanya patriarki digunakan untuk menyebut suatu jenis “ keluarga yang dikuasai oleh kaum laki-laki”, yaitu rumah tangga besar patriarch yang terdiri dari kaum perempuan, laki-laki muda, anak-anak, budak, dan pelayan rumah tangga yang semuanya berada dibawah kekuasaan laki-laki penguasa (bapak). Menurut Bhasin (dalam Retnowulandari, 2012) sekarang istilah patriarki digunakan secara lebih umum untuk menyebut kekuasaan laki-laki.

Konsep patriarki pada awalnya digunakan untuk mengacu pada bentukan sistem sosial politik yang mengagungkan peran dominan ayah dalam lingkup keluarga dan dalam lingkup publik, seperti ekonomi. Kemudian kaum feminis radikal mempertegas bahwa dominasi laki-laki terdapat disemua bidang, misalnya, politik, agama, dan seksualitas (jenis kelamin). Pada umumnya, alasan jenis kelamin digunakan untuk membenarkan superioritas dan kontrol lakilaki terhadap perempuan. akibatnya, penindasan tersebut telah membuat perempuan ter subordinasi. Patriarki memilah secara kaku peran sosial laki-laki dan perempuan ke dalam wilayah publik dan domestik. lingkup domestik diidentikkan dengan perempuan dan tanggung jawabnya dalam pengasuhan anak. 14 Sementara lingkup publik diidentikkan dengan laki-laki yang berkaitan dengan hirarki dan dibentuk secara terpisah dari hubungan ibu dan anak, sehingga lakilaki dapat bebas untuk membentuk organisasi yang hirarkis karena tidak terikat pada masalah pengasuhan anak.

Konsep eksistensi dalam kehidupan sosial manusia yang terpenting dan terutama adalah keadaan dirinya sendiri atau eksistensi dirinya. Eksistensi dapat diartikan sesuatu yang menganggap keberadaan manusia tidaklah statis, artinya manusia itu selalu bergerak dari kemungkinan ke kenyataan. Proses ini berubah bila kini menjadi suatu yang mungkin maka besok akan berubah menjadi kenyataan, karena manusia itu memiliki kebebasan maka gerak perkembangan ini semuanya berdasarkan pada manusia itu (Sekar Ageng Kartika : 2012). Bereksistensi berarti berani mengambil keputusan yang menentukan bagi hidupnya. Konsekuensinya jika tidak bisa mengambil keputusan dan tidak berani berbuat maka kita tidak dapat bereksistensi dalam arti sebenarnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia eksistensi adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa eksistensi adalah suatu proses atau gerak untuk menjadi ada kemudian melakukan suatu hal untuk tetap menjadi ada. Sedangkan yang dimaksud eksistensi didalam penelitian ini adalah keberadaan dari perempuan yang merujuk dari adanya suatu unsur bertahan. Konsep pertahanan diri tersebut adalah sesuatu hal yang penting untuk melihat bagaimana upaya perempuan dalam mempertahankan keberadaan diri sebagai makhluk yang berhak mendapatkan kesempatan yang sama dalam berbagai bidang kehidupan khususnya di bidang ekonomi, sosial dan pendidikan. Contoh: Kedudukan perempuan dalam keluarga juga dapat kita lihat sebagai ibu, anak, dan istri. Istri memiliki peranan dalam pembinaan dan

kesejahteraan bersama baik secara fisik, psikis, dan sosial. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan keluarga dalam bermasyarakat

Eksistensi perempuan dibidang ekonomi yaitu keberadaan perempuan di bidang ekonomi. Perempuan Internasional tidak terlepas dari peran kaum wanita dalam memajukan perekonomian dunia. Bahkan sejarah Hari Perempuan Internasional sendiri berkaitan dengan bidang ekonomi. Meski begitu, banyak masyarakat yang masih memandang remeh kinerja perempuan. Bagi masyarakat Indonesia misalnya, sebagian besar masih beranggapan bahwa perempuan lebih cocok untuk terlibat dalam pekerjaan domestik atau menjadi ibu rumah tangga saja. Padahal, peran perempuan dalam ekonomi Indonesia tidak perlu diragukan lagi. Seperti yang telah disinggung sebelumnya, sekitar 54% pelaku UMKM didominasi oleh perempuan. Bahkan, pada bidang investasi, peran perempuan mencapai angka 60%.

Kehidupan masyarakat hanya dapat diamati dari adanya interaksi sosial, hubungan timbal balik antar individu yang ada dalam masyarakat. Proses interaksi dapat terjadi antar individu dalam satu kelompok yang sama, namun juga dimungkinkan terjadi antara kelompok yang berbeda. Proses interaksi sosial bisa saja berujung persaingan dan konflik, namun sangat dimungkinkan berbentuk kerjasama yang pada akhirnya bermuara pada terciptanya keserasian sosial. Dinamika interaksi sosial diharapkan akan bermuara pada terciptanya iklim hubungan yang dinamis, serta kondusif bagi terwujudnya keseimbangan, keserasian atau harmoni di antara pelbagai individu dan kelompok.

Selama ini peran perempuan di dalam masyarakat masih bersifat subordinatif. Kaum perempuan seringkali dianggap sebagai “wanita” (wani ditoto, berani ditata). Dalam kehidupan masyarakat, meskipun sering terlibat kegiatan sosial dalam membangun masyarakat, mereka diposisikan sebagai obyek bukan subyek pembangunan. 3 Dalam berbagai kasus penyelesaian konflik misalnya, perempuan memegang peranan penting dalam penghentian kekerasan dan penyelesaian konflik, terutama melalui cara informal di luar meja perundingan perdamaian atau soft power. Namun, peran perempuan itu kurang diakui dan tidak mendapatkan perhatian sehingga penyelesaian konflik dan segala persoalan pascakonflik tidak tuntas terselesaikan. Padahal, keunggulan perempuan dalam menggunakan soft power itu terbukti lebih efektif. Peran perempuan di tingkat akar rumput ini, menurut Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Linda Amalia Sari, harus disosialisasikan kepada masyarakat, terutama para penentu kebijakan, sehingga perempuan akan lebih banyak dilibatkan dalam proses penyelesaian konflik dan perdamaian.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, isu gender tidak hanya ramai menjadi tema sentral diskusi di berbagai event penting, bahkan kini sudah menjadi gerakan yang menuntut adanya kesetaraan gender. Meski demikian, perdebatan mengenai konsep gender masih terus berlangsung, “apakah perbedaan gender itu karena alam atau karena sosialisasi”. Dalam hal ini, paling tidak terdapat dua argumen yang saling bertentangan mengenai pembentukan maskulin atau feminin pada pria dan wanita; Pertama, perbedaan maskulin dan feminin tidak dapat terlepas dari pengaruh perbedaan biologis (seks) pria dan

wanita. Kedua, pembentukan sifat maskulin dan feminin bukan disebabkan oleh perbedaan biologis antara pria dan wanita, melainkan karena adanya sosialisasi atau kulturasi. Artinya sifat maskulin dan feminin merupakan sifat yang dikonstruksi oleh sosial budaya melalui proses sosialisasi.

Keberadaan perempuan di bidang pendidikan sangatlah penting, ibu adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Dalam dunia pendidikan perempuan memiliki peran yang sangat penting. Banyak orang yang memiliki persepsi bahwa dalam dunia pengetahuan adalah milik kaum adam. Seolah kaum wanita tidak memiliki peran apa-apa dalam bidang ilmu pengetahuan. Padahal yang kita tahu melihat dari sejarah banyak sekali wanita yang berperan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Karena pada dasarnya definisi pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh individu-individu baik itu laki-laki maupun perempuan untuk melaksanakan nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaa, serta bentuk ideal kehidupan dalam melaksanakan kehidupan yang lebih efektif.

Keberadaan perempuan di bidang pendidikan sangatlah penting, ibu adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Dalam dunia pendidikan perempuan memiliki peran yang sangat penting. Banyak orang yang memiliki persepsi bahwa dalam dunia pengetahuan adalah milik kaum adam. Seolah kaum wanita tidak memiliki peran apa-apa dalam bidang ilmu pengetahuan. Padahal yang kita tahu

melihat dari sejarah banyak sekali wanita yang berperan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Karena pada dasarnya definisi pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh individu-individu baik itu laki-laki maupun perempuan untuk melaksanakan nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaa, serta bentuk ideal kehidupan dalam melaksanakan kehidupan yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode ini adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan sebuah data yang mendalam. Data yang dihasilkan adalah data deskriptif yakni berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati atau obyek yang sedang dikaji. Data deskriptif tersebut kemudian dikembangkan dalam paparan data yang selanjutnya dianalisis. Deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan berbagai informasi secara cermat berdasarkan sifat-sifat suatu hal (individu atau kelompok), keadaan fenomena, dan lain-lain. Metode penelitian adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. (Sugiyono 2017 ; 09). Dalam penelitian ini peneliti mengungkapkan data-data yang berupa kata, frasa, dan kalimat yang terdapat dalam novel *Pachinko* karya Min Jin Lee. Permasalahan-

permasalahannya dianalisis dengan menggunakan teori feminisme sebagai pisau bedah dalam penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2017:194) cara atau pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan metode pustaka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, metode dokumentasi di sini masih terbagi menjadi dua tahapan yaitu membaca, dan mencatat. Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini dimaksud untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus kajian masalah penelitian yang ada dalam novel *Pachinko* karya Min Jin Lee.

Pengumpulan data adalah mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan yaitu pencatatan data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan (Sugiyono 2010: 338). Data penelitian ini berupa eksistensi perempuan di bidang ekonomi, sosial dan pendidikan. Dokumen yang akan diteliti yaitu novel *Pachinko* karya Min Jin Lee.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian itu sendiri adalah mendapatkan data. (Ridwan 2010 : 51) menyatakan pengertian dari teknik pengumpulan data sebagai teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan teknik catat.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain (Sugiono 2017; 244)

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis catatan dokumentasi yang telah dihimpun oleh peneliti untuk menambah pemahaman peneliti sendiri dan untuk memungkinkan peneliti melaporkan apa yang telah ditemukan pada novel *Garis waktu*. Oleh karena itu, analisis dilakukan melalui kegiatan menelaah data, mendata, menghimpun data sesuai rumusan masalah yang ada, sesuai pendapat tersebut maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan meliputi tiga hal yakni, menyajikan data, mereduksi data dan menarik kesimpulan.

Menurut Arikunto (2006 : 23) prosedur analisis data adalah langkah kerja analisis yang dilakukan setelah melakukan pengumpulan data untuk memperoleh hasil penelitian seperti yang tercantum rumusan masalah .

Dalam menganalisis data yang sudah diperoleh sebelumnya, cara atau tahapan-tahapan yang akan digunakan dalam penelitian kali ini, yaitu;

- a) Membaca objek (sumber data), yaitu novel *Pachinko* karya Min Jin Lee
- b) Reduksi data merupakan memilih data yang sesuai sedangkan yang tidak sesuai tidak dipakai.

- c) Pengkodean Data, setelah semua data terkumpul maka dilakukan pengkodean. Tujuannya untuk mempermudah dalam mengelompokkan data-data yang ada di dalam penelitian ini.
- d) Mencatat kutipan yang ada di dalam novel. Baik itu kalimat, dialog, dan paragraf yang berkaitan dengan eksistensi perempuan dalam bidang ekonomi, sosial dan pendidikan yang terdapat dalam novel *Pachinko* karya Min Jin Lee
- e) Menggolongkan semua data yang diperoleh dari novel *Pachinko* karya Min Jin Lee tentang eksistensi perempuan dalam bidang ekonomi, sosial dan pendidikan.
- f) Menganalisis semua data yang diperoleh dari novel *Pachinko* karya Min Jin Lee tentang eksistensi perempuan dalam bidang ekonomi, sosial dan pendidikan.
- g) Mendeskripsikan semua data yang diperoleh dari novel *Pachinko* karya Min Jin Lee tentang eksistensi perempuan dalam bidang ekonomi, sosial dan pendidikan.

HASIL PENELITIAN

Feminisme adalah sebuah kata sifat yang berarti “kewanitaan” atau untuk menunjukkan sifat perempuan. Feminisme merupakan aliran pergerakan wanita yang memperjuangkan hak-hak perempuan. Gerakan dan ideologi yang bertujuan untuk mencapai tingkat gender yang bernaung pada hak asasi manusia. Pengertian feminisme itu sendiri menurut Najmah dan Khatimah Sa’idah dalam bukunya yang berjudul revisi politik perempuan (2003;34) menyebutkan bahwa feminisme adalah suatu kesadaran akan penindasan dan eksploitasi terhadap perempuan

yang terjadi baik dalam keluarga, di tempat kerja maupun di masyarakat serta adanya tindakan sadar akan laki-laki maupun perempuan untuk mengubah keadaan tersebut secara leksikal. Fenisme adalah gerakan yang menuntut persamaan sepenuhnya antara kaum perempuan dan laki-laki.

Dari proses pengolahan data yang didapat penulis berkesimpulan bahwa persepsi atau pandangan budaya patriarki sudah mengalami perubahan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan telah membuktikan bahwasanya Eksistensi Perempuan Pada Budaya patriarki yang terdapat dalam novel *Pachinko* karya Min Jin Lee terdapat beberapa aspek bidang di posisi perempuan yaitu : Eksistensi Perempuan di bidang Ekonomi pada Budaya Patriarki yang terdapat dalam novel *Pachinko* karya Min Jin Lee, Eksistensi Perempuan di bidang Sosial pada Budaya Patriarki yang terdapat dalam novel *Pachinko* karya Min Jin Lee, Eksistensi Perempuan di bidang Ekonomi pada Budaya Patriarki yang terdapat dalam novel *Pachinko* karya Min Jin Lee. Ada pun 3 aspek bidang yaitu ekonomi, sosial dan pendidikan akan dibahas satu per satu dibawah ini :

4.2.1. Eksistensi Perempuan di Bidang Ekonomi

Pada bab sebelumnya telah di bahas bahwa Eksistensi perempuan dibidang ekonomi yaitu keberadaan atau posisi perempuan di bidang ekonomi. Perempuan Internasional tidak terlepas dari peran kaum wanita dalam memajukan perekonomian dunia. Bahkan sejarah Hari Perempuan Internasional sendiri berkaitan dengan bidang ekonomi. Artinya peran perempuan di bidang ekonomi sangatlah penting baik dalam ranah publik maupun domestik.

Dalam novel Pachinko karya Min Jin Lee, eksistensi perempuan di bidang ekonomi sangat di paparkan dengan jelas bagaimana perjuangan perempuan pada masa budaya patriarki dalam mempertahankan hidupnya. Perempuan memperoleh ketidakadilan dengan cara tidak boleh berjualan di pasar akibat gerobaknya yang kumuh. Dalam novel ini juga cukup di gambarkan bagaimana bentuk perlawanan perempuan menggunakan bukti bahwa perempuan mampu menghidup keluarganya di tengah-tengah budaya patriarki.

Analisis data telah ditemukan sebelumnya dan dipaparkan sebelumnya. Dalam data tersebut berupa kutipan atau pun percakapan yang mencakup tentang eksistensi perempuan di bidang ekonomi. Data yang diperoleh peneliti telah di jelaskan pada bagian sebelumnya, maka data mengenai eksistensi perempuan di bidang ekonomi dalam novel Pachinko karya Min Jin Lee membuat pembaca menarik sehingga menimbulkan rasa penasaran untuk membaca isi novel Pachinko karya Min Jin Lee.

4.1.2. Eksistensi Perempuan Di Bidang Pendidikan.

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa Keberadaan perempuan di bidang pendidikan sangatlah penting, ibu adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Dalam dunia pendidikan perempuan memiliki peran yang sangat penting. Banyak orang yang memiliki persepsi bahwa dalam dunia pengetahuan adalah milik kaum adam. Seolah kaum wanita tidak memiliki peran apa-apa dalam bidang ilmu pengetahuan. Padahal yang kita tahu melihat dari sejarah banyak sekali wanita yang berperan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Karena pada dasarnya definisi pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh individu-

individu baik itu laki-laki maupun perempuan untuk melaksanakan nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaa, serta bentuk ideal kehidupan dalam melaksanakan kehidupan yang lebih efektif.

Dalam novel pachinko karya min jin lee eksistensi perempuan di bidang pendidikan sangat di paparkan oleh penulis. Bentuk perjuangan seorang ibu untuk mempertahankan pendidikan anak-anaknya sampai ke jenjang perkuliahan sangatlah tidak mudah, yang mana harus melewati masa yang merosot mulai dari perekonomian, perang yang terjadi di jepang. Namun, hal itu tidak menjadi pengaruh seorang ibu untuk memperjuangkan pendidikannya di tengah-tengah budaya patriarki.

Dalam novel Pachinko eksistensi perempuan di bidang pendidikan banyak data yang ditemukan. Data yang ditemukan berupa kutipan-kutipan atau percakapan yang mencakup tentang posisi perempuan di bidang pendidikan analisis data yang telah di temukan sudah dipaparkan sbelumnya sesuai dengan fakta yang terdapat dalam novel yang telah dibaca oleh peneliti. Hal ini menarik, sehingga membuat pembaca penasaran terhadap isi dari novel Pachinko karya Min Jin Lee.

4.1.3. Eksistensi Perempuan di Bidang Sosial.

pada bab sebelumnya dijelaskan bahwasanyaKehidupan masyarakat hanya dapat diamati dari adanya interaksi sosial, hubungan timbal balik antar individu yang ada dalam masyarakat. Proses interaksi dapat terjadi antar individu dalam satu kelompok yang sama, namun juga dimungkinkan terjadi antara kelompok yang berbeda. Proses interaksi sosial bisa saja berujud persaingan dan konflik,

namun sangat dimungkin berbentuk kerjasama yang pada akhirnya bermuara pada terciptanya keserasian sosial. Dinamika interaksi sosial diharapkan akan bermuara pada terciptanya iklim hubungan yang dinamis, serta kondusif bagi terwujudnya keseimbangan, keserasian atau harmoni di antara pelbagai individu dan kelompok.

Dalam novel *Pachinko* karya Min Jin Lee di paparkan secara jelas bagaimana bentuk eksistensi perempuan di bidang sosial. Sosok perempuan yang memperjuang suaminya yang hidup di penjara karena di fitnah. Hal ini menunjukkan bagaimana perempuan bertahan dalam bidang sosial di tengah masa budaya patriarki. Dalam novel *Pachinko* penulis juga menjelaskan bagaimana perempuan harus beradaptasi dengan lingkungan karna migrasi dari korea ke jepang.

Dalam novel *Pachinko* eksistensi perempuan di bidang sosial banyak data yang ditemukan. Data yang ditemukan berupa kutipan-kutipan atau percakapan yang mencakup tentang posisi perempuan di bidang sosial analisis data yang telah di temukan sudah dipaparkan sbelumnya sesuai dengan fakta yang terdapat dalam novel yang telah dibaca oleh peneliti. Hal ini menarik, sehingga membuat pembaca penasaran terhadap isi dari novel *Pachinko* karya Min Jin Lee.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dari pembahasan uraian di bab IV, penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu :

1. Eksistensi perempuan di bidang ekonomi pada budaya patriarki yang terdapat dalam novel *Pachinko* karya *Min Jin Lee* artinya posisi atau peran perempuan

di bidang ekonomi yang pada saat itu tengah menganut budaya yang menempatkan posisi laki-laki sebagai sosok otoritas utama. Dalam novel *Pachinko* tokoh utama dari novel ini yakni Sunja membuktikan bahwa dia mampu hidup dan menghidupi keluarganya di tengah-tengah budaya patriarki, usaha dan kerja kerasnya menjadikan gambarana bagi kaum perempuan bahwasanya perempuan mampu hidup di tengah budaya apa pun dengan usaha dan kerja keras. Hal ini menunjukkan bahwa budaya patriarki tidak harus diterima secara mutlak oleh perempuan. Perempuan mampu di bidang ekonomi tanpa campur tangan laki-laki.

2. Eksistensi perempuan di bidang sosial pada budaya patriarki yang terdapat dalam novel *Pachinko* karya *Min Jin Lee* yaitu peran perempuan di bidang sosial pada budaya yang menempatkan sosok laki-laki sebagai otoritas utama. Novel *Pachinko* ini menjelaskan bagaimana sosok Sunja membantu, mengayomi serta bersosialisasi

dengan lingkungan sekitar yang mana pada saat itu dia adalah warga baru. Dia mengalami migrasi dikarenakan mengikuti suaminya bekerja. Namun, tak membutuhkan waktu lama untuk sunja beradaptasi akan hal itu, sekali pun lingkungannya sedang menganut budaya patriarki.

3. Eksistensi perempuan di bidang pendidikan pada budaya patriarki yang terdapat dalam novel *Pachinko* karya *Min Jin Lee* artinya peran atau posisi perempuan di bidang pendidikan. Tokoh utama yang di perankan oleh sunja ini adalah gadis belia yang hanya tau kerasnya hidup dan tau bekerja keras dia tidak tau apa itu pendidikan bahkan dia tidak pernah menginjakkan kaki di dunia pendidikan. Namun, dia mampu menjadi sosok ibu yang mendidik anak-anaknya sampai ke jenjang perguruan tertinggi. Pendidikan sangatlah penting bagi sunja karena dengan pendidikan orang-orang mampu mempunyai pekerjaan yang layak seperti orang kantor, pegawai dan lain-lain. Sunja menginginkan pendidikan terbaik untuk anaknya sekalipun dirinya tidak berpendidikan dia menginginkan anaknya menjadi seorang yang hebat. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan mampu hidup dalam ruang lingkup pendidikan di tengah-tengah budaya yang menempatkan sosok perempuan sebagai sosok nomor 2.

Saran

1. Saran yang dapat diberikan bagi mahasiswa sastra Indonesia, diharapkan dapat melakukan pengembangan dengan mengkaji dan meneliti novel yang sama dengan kajian teori yang berbeda atau pun sebaliknya, dan juga lebih banyak mengkaji permasalahan perempuan dan perjuangannya dalam mempertahankan diri dari kekerasan yang dilakukan laki-laki.
2. Bagi peneliti lainnya diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan kajian dan analisis di bidang sastra Indonesia dengan mengkaji novel mutakhir dan menerapkan teori sastra yang lain.

Bagi pembaca yaitu sebagai pengembangan ilmu pengetahuan lebih lanjut maka penelitian ini layak untuk dijadikan bahan bacaan. Perlu diketahui penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu perlu dibaca dan dibandingkan dengan teori-teori yang ada. Selain itu pembaca juga dapat mengetahui bagaimana tanggapan pembaca tentang eksistensi perempuan pada budaya patriarki baik dalam bidang ekonomi, sosial dan pendidikan.